

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2012). Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 99). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 3). Berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan suatu prosedur atau mekanisme yang ilmiah untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu program peningkatan kompetensi guru vokasional pada bidang TIK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Rukajat (2018, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan proses berpikir induktif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan. Penelitian kualitatif dirancang untuk membangun secara induktif daripada menguji konsep, hipotesis, dan teori (Merriam & Tisdell, 2016, hlm. 84). Dengan kata lain pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari kerangka berfikir untuk membangun suatu konsep atau preposisi. Ada beberapa tujuan penelitian kualitatif, misalnya, deskripsi, memberikan keterangan, pelaporan, pembuatan konsep-konsep dasar, pembuatan teori dan pengujian (Cohen, Manion, & Morrison, 2018, hlm. 287). Dua karakteristik dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti merupakan instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data atau disebut juga dengan *human instrument* (Merriam & Tisdell, 2016, hlm. 16). Karena pemahaman merupakan tujuan dari penelitian kualitatif maka *human instrument* menjadi sarana yang tepat karena manusia mempunyai sifat responsif dan adaptif, untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

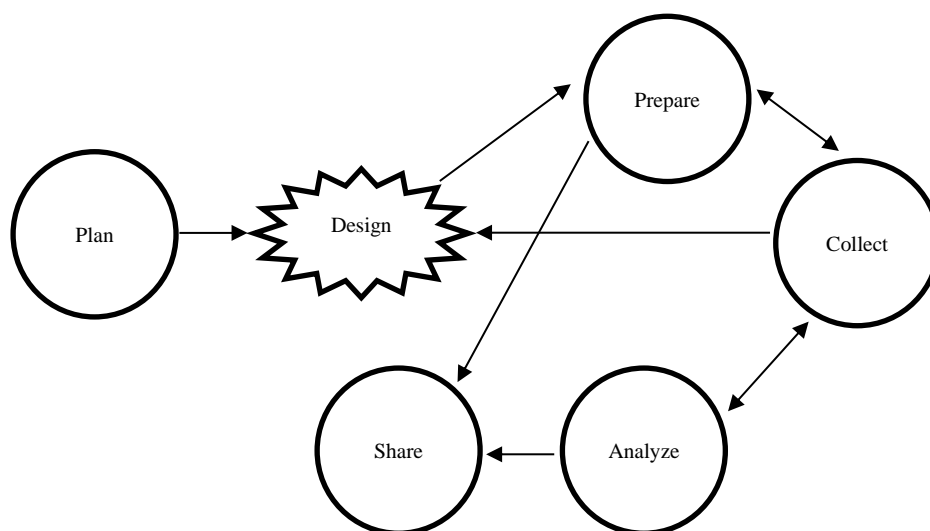
Keuntungan lain adalah bahwa peneliti dapat memperluas pemahamannya melalui komunikasi verbal dan nonverbal, memproses informasi (data) dengan segera, mengklarifikasi dan meringkas materi, memeriksa dengan responden untuk keakuratan interpretasi, dan mengeksplorasi tanggapan yang tidak biasa atau tidak terduga (Merriam & Tisdell, 2016, hlm. 16).

3.2 Rancangan dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hlm. 209). Kemudian kasus yang dapat diangkat pada penelitian studi kasus bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat dan lain-lain (Sukmadinata, 2012, hlm. 78). Rancangan penelitian studi kasus menurut Simons (dalam Cohen dkk., 2018, hlm. 375) merupakan investigasi mendalam dan spesifik yang menyorot tentang kehidupan nyata, kebijakan, institusi, program atau sistem dari berbagai perspektif untuk menangkap kompleksitas dan keunikannya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa studi kasus adalah strategi untuk melakukan penelitian yang melibatkan penyelidikan empiris dari fenomena kontemporer tertentu dalam konteks kehidupan nyata menggunakan berbagai sumber bukti (Robson & McCartan, 2016, hlm. 150). Dalam rancangan studi kasus peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses pada satu individu atau lebih, yang pada kasus-kasusnya dibatasi oleh waktu dan aktivitas, kemudian peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan mengumpulkan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake & Yin dalam J. W. Creswell, 2014, hlm. 14). Studi kasus juga banyak digunakan dalam situasi, untuk berkontribusi pada pengetahuan tentang fenomena individu, kelompok, organisasi, sosial, politik, dan fenomena terkait (Yin, 2014, hlm. 3). Studi kasus banyak digunakan dalam pelaksanaan program, salah satu contohnya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu konselor mengumpulkan data terkait masalah-masalah yang dialami oleh klien

dalam rangka diagnosis sehingga dijadikan bahan untuk merumuskan prognosis (perkiraan masalah dan bantuan yang diberikan) serta *treatment* bantuan pemecahan masalahnya, tidak hanya bidang bimbingan dan konseling tetapi banyak juga bidang yang dapat dikaji dalam penelitian studi kasus (Sukmadinata, 2005, hlm. 78). Begitu pula halnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan penghimpunan data awal mengenai masalah dan kesulitan yang dialami guru vokasional TIK di SLB Muhammadiyah kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti merancang atau merumuskan program sehingga berdasarkan program tersebut dapat dilakukan *treatment* guna menanggulangi permasalahan tersebut. Secara umum tahapan yang dilakukan pada penelitian studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian Studi Kasus
(Yin, 2018, hlm. 57)

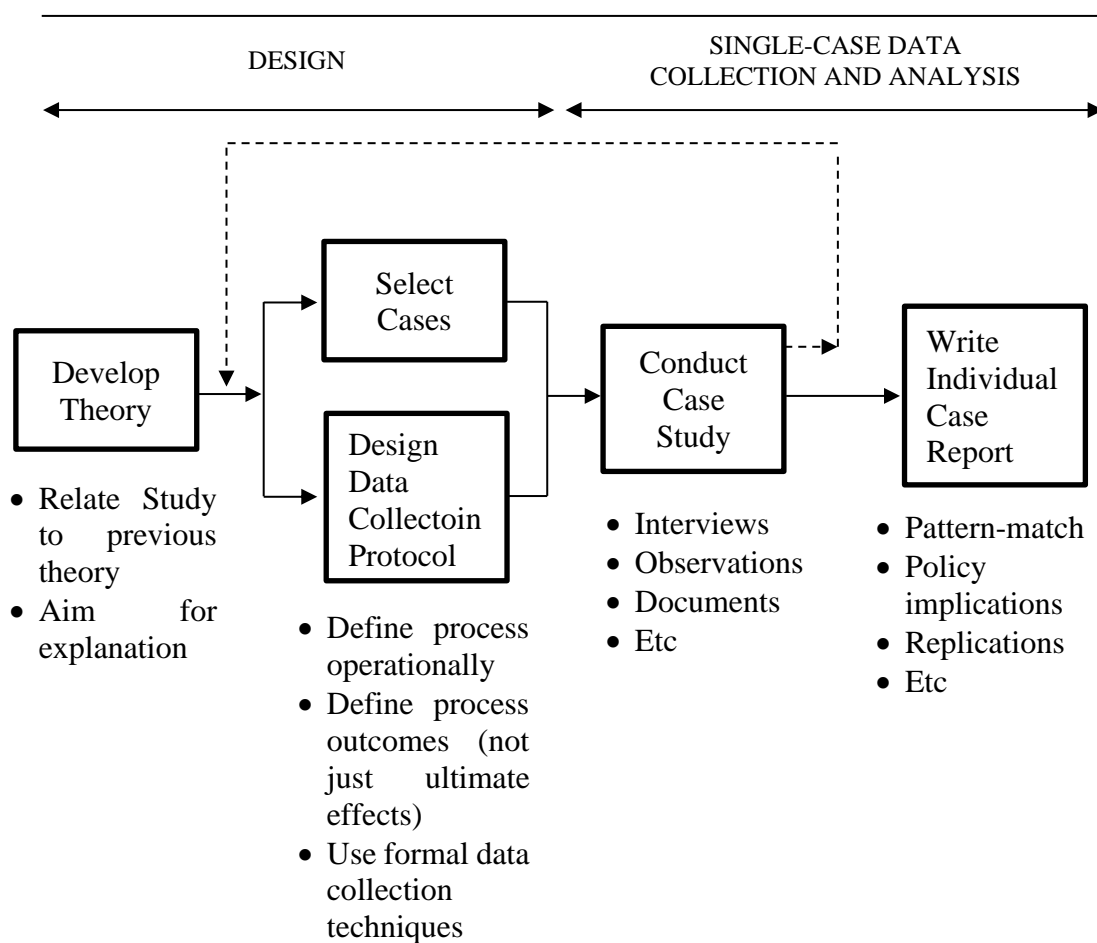
Pada rancangan penelitian studi kasus yang harus dilakukan oleh peneliti menurut (Stake, 2005) yaitu: (1) Menetapkan batas-batas kasus dan membuat konsep objek penelitian; (2) Memilih fenomena, masalah, atau tema yang sesuai, yang dibingkai dalam pertanyaan penelitian; (3) Mencari pola dalam data untuk mengembangkan fokus masalah; (4) Melakukan triangulasi untuk mendukung interpretasi data; (5) Mengidentifikasi interpretasi alternatif untuk telaah lebih lanjut; (6) Mengembangkan generalisasi atau pernyataan dari kasus yang diangkat. Generalisasi yang dimaksud bukan generalisasi umum, tetapi generalisasi yang dimaksud dalam studi kasus adalah generalisasi seperti halnya pada penelitian *single experiments* yang bersifat generalisasi terbatas, artinya bahwa generalisasi

dapat dilakukan dengan cara replikasi atau dengan beberapa penelitian, jika dalam eksperimen dilakukan dengan *multiple experiments* dan jika pada studi kasus dapat dilakukan dengan *multiple case studies* (Yin, 2009, hlm. 15). Dapat juga dikatakan bahwa sebenarnya dalam penelitian studi kasus tidak mementingkan generalisasi tetapi lebih mementingkan analitik atau teoretis (Yin, 2009, hlm. 15; Robson & McCartan, 2016, hlm. 154).

Pada penelitian studi kasus terdapat berbagai macam jenis penelitian studi kasus antara lain *individual case study*, *community studies*, *social group studies*, dan lain-lain. Dalam penelitian studi kasus disini yang digunakan adalah penelitian studi kasus jenis *individual case study*. *individual case study* merupakan studi kasus yang menjelaskan tentang detail mengenai kasus satu orang atau studi kasus dengan subjek satu individu dan cenderung berfokus pada kondisi awal, faktor kontekstual, persepsi dan sikap sebelum hasil yang diketahui. Digunakan untuk mengeksplorasi kemungkinan penyebab, penentu, faktor, proses, pengalaman, dan lain-lain yang berkontribusi pada hasil (Robson & McCartan, 2016, hlm. 153).

Desain penelitian adalah logika yang menghubungkan data yang akan dikumpulkan (dan penarikan kesimpulan) dengan pertanyaan awal penelitian (Yin, 2014, hlm.46). Desain penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case design*. Menurut (Yin, 2009; Yin, 2018) *single case design* adalah desain studi kasus yang fokus pada kasus kritis, kasus ekstrim, kasus unik, kasus representatif atau khusus penting, dan kasus longitudinal, kemudian yang perlu diingat bahwa *single case design* analoginya sama dengan *single experiment* (eksperimen tunggal).

Memberikan atau menyertakan desain penelitian pada penelitian studi kasus dapat memungkinkan dan menjadikan studi kasus lebih kuat, selain itu lebih mudah untuk dilakukan (Yin, 2018, hlm. 83). Sebenarnya menurut Yin (2014, hlm.47) belum ada pedoman desain penelitian yang komprehensif dan standar dalam penelitian studi kasus, meskipun demikian tetapi untuk menghindari pemahaman yang salah mengenai studi kasus yang dianggap sebagai bagian atau varian dari desain penelitian lain maka dibuat desainnya meskipun belum dikodifikasi dan suatu saat juga perlu dimodifikasi. Berikut ini merupakan gambaran spesifik dari rancangan penelitian studi kasus *single case design* model Yin:



Gambar 3. 2 Rancangan Penelitian Studi Kasus *single case design*
(Adaptasi dari model Yin (Yin, 1984, hlm. 51))

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam rangkaian rancangan penelitian studi kasus dengan desain kasus tunggal atau *single case design* yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membangun teori atau asumsi dasar (*develop theory*), pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu *relate study to previous theory* atau menghubungkan antara penelitian dengan teori sebelumnya, hal ini bertujuan untuk penjelasan dan juga dasar teori dalam melaksanakan penelitian (*Aim for explanation*). Selanjutnya menentukan kasus (*select cases*) dan juga merancang desain tata cara dalam pengumpulan data (*Design Data Collectoin Protocol*), pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu memilih kasus yang akan diangkat dalam penelitian, selain itu peneliti juga merancang desain tata cara pengumpulan data yang akan dilakukan pada saat penelitian termasuk menentukan proses secara operasional, menentukan

proses hasil (bukan hanya efek akhirnya saja), dan juga teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian jika hal-hal tersebut telah dilakukan berikutnya yaitu peneliti melaksanakan studi kasus berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya sesuai *Design Data Collectoin Protocol* yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya. Setelah itu yang terakhir adalah susun laporan kasus tersebut (*Write Individual Case Report*) contohnya seperti pola atau hal yang ditemukan, implikasinya jika ada, atau juga replikasinya, dan lain-lain terkait temuan yang ada pada saat pelaksanaan penelitian.

Penerapan desain penelitian berdasarkan gambar dan deskripsi diatas maka dalam penelitian yang berjudul “**Program Peningkatan Kompetensi Guru Vokasional TIK di SLB Muhammadiyah Kota Bandung**” ini pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan teori yang telah ada sebelumnya dan kemudian menghubungkan penelitian dengan teori, yang tujuannya untuk penjelasan dan dasar dalam melaksanakan penelitian. Teori-teori tersebut termasuk teori tentang kompetensi guru, kompetensi yang harus dimiliki guru vokasional, teori vokasional TIK dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian, hal ini merupakan tahap *develop theory*.

Langkah selanjutnya yaitu memilih kasus dan menentukan desain tata cara pengumpulan data atau tahap *select cases* dan juga tahap *Design Data Collectoin Protocol*. Pada penelitian ini peneliti memilih kasus mengenai kompetensi guru vokasional TIK di SLB Muhammadiyah Kota Bandung, kemudian dalam desain pengumpulan data peneliti menjelaskan proses secara operasional pada sub bab prosedur penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu program peningkatan kompetensi guru vokasional TIK dan juga peningkatan kompetensi guru itu sendiri terkait dengan vokasional TIK. Kemudian pada tahap ini peneliti juga merancang teknik pengumpulan data dan juga instrumen dalam melaksanakan penelitian. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Pada langkah selanjutnya yaitu *conduct case study* atau melaksanakan penelitian. Pada fase ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan skenario yang telah dirancang berdasarkan tahap-tahap sebelumnya. Melaksanakan

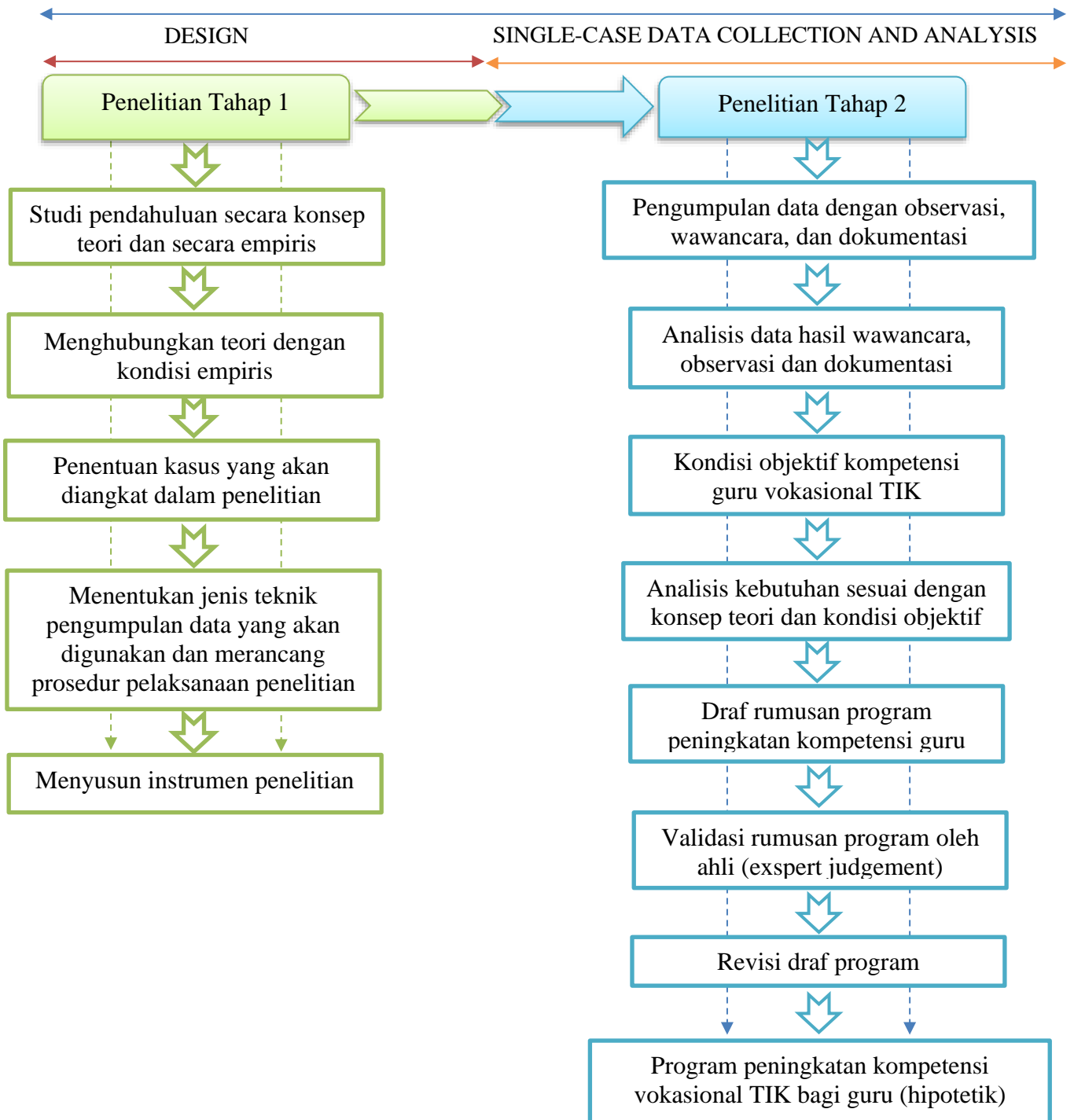
observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya sesuai teknik dan juga instrumen penelitian yang telah dibuat guna menggali data berdasarkan sumber yang ada di lapangan.

Sampai pada langkah yang terakhir yaitu *Write Individual Case Report* atau membuat laporan berdasarkan studikamus yang telah dilaksanakan. Peneliti melaksanakan analisis data, penulisan hal-hal yang ditemukan selama melakukan studi kasus, termasuk temuan kondisi objektif kompetensi profesional guru vokasional TIK atau yang disebut juga dengan profil, serta produk berdasarkan hasil penelitian. Karena dalam *Write Individual Case Report* mencakup *Pattern-match*, *Policy implications* dan lain-lain. Dalam penelitian ini hasil temuan berupa profil kondisi objektif guru merupakan *Pattern-match*, sedangkan produk penelitain berupa draf program adalah *Policy implications*.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama terdiri dari studi pendahuluan baik secara konsep teori maupun secara empiris. Studi pendahuluan secara konsep atau teori dilakukan guna memperoleh informasi sekomprensif mungkin sesuai dengan konstruksi teori yang ada dalam literatur dan untuk membangun pengetahuan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kemudian studi pendahuluan secara empiris mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi objektif yang ada di lapangan terkait dengan variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran awal kesesuaian antara konsep teori dengan data empiris untuk kemudian di analisis lebih lanjut, sehingga dengan demikian data tersebut dapat digunakan dalam penyusunan atau perumusan program peningkatan kompetensi guru vokasional TIK.

Tahap kedua yaitu penyusunan program peningkatan kompetensi vokasional TIK untuk guru. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu berdasarkan hasil studi empiris sesuai kondisi objektif dilapangan dan kemudian dilakukan pembuatan draf program peningkatan kompetensi guru. Untuk lebih rincinya mengenai tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, berikut ini merupakan bagan paparan dari prosedur pelaksanaan penelitian:



Gambar 3. 3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua tahapan seperti yang dipetakan pada bagan di atas, berikut ini merupakan deskripsi paparan dalam setiap tahapan penelitian :

3.3.1 Penelitian Tahap 1

Pada penelitian tahap pertama kegiatan yang dilakukan adalah studi pendahuluan baik secara teori maupun secara empiris. Berdasarkan studi empiris yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan bahwa guru di sekolah yang menjadi tempat penelitian ini kurang memiliki kompetensi, khususnya kompetensi profesional di bidang vokasional TIK. Studi pendahuluan diawali dengan studi permasalahan secara konsep teori dan secara empiris. Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu studi tentang kompetensi vokasional TIK guru sekolah luar biasa. Selanjutnya peneliti menghubungkan konsep teori dengan kesesuaian fenomena empiris yang ada di sekolah atau untuk meninjau kondisi objektif di lapangan. Kemudian berdasarkan kegiatan tersebut maka peneliti menentukan kasus untuk diangkat pada penelitian ini. Setelah itu peneliti menentukan jenis teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan merancang prosedur penelitian sebagai pedoman agar memudahkan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya merancang instrumen penelitian dengan tujuan, instrumen ini sebagai alat untuk proses penggalan data lebih lanjut terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti berdasarkan kondisi empiris yang ada.

3.3.2 Penelitian Tahap 2

Tahap kedua dalam prosedur penelitian ini merupakan tahapan pengumpulan data dan analisis kebutuhan kompetensi guru vokasional TIK. Ketika instrumen penelitian telah selesai dirancang maka dilaksanakan proses penggalan data kepada guru di sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian, proses ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki guru dalam bidang vokasional TIK. Data yang telah didapatkan dari hasil penggalan data dengan instrumen penelitian kemudian dianalisis guna memperoleh informasi yang akurat, kondisi objektif kompetensi guru dan untuk analisis kebutuhan.. Setelah dilakukan analisis kebutuhan maka ditemukan kebutuhan guru terkait kompetensi vokasional TIK, sehingga berdasarkan data kebutuhan tersebut maka dapat dirumuskan rancangan program peningkatan kompetensi vokasional TIK untuk guru. Kemudian rumusan program tersebut disusun kedalam suatu susunan

draf. Selanjutnya draf rumusan program tersebut dilakukan validasi kepada ahli atau kepada validator melalui kegiatan *expert judgement*. Kegiatan *expert judgement* bertujuan untuk menganalisis draf program oleh para validator guna memberikan masukan, saran, pertimbangan dan lain sebagainya, sehingga program yang dirancang atau disusun menjadi lebih baik atau dapat dikatakan valid. Jika dalam kegiatan validasi terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki maka draf rancangan program tersebut direvisi sesuai dengan hasil kegiatan *expert judgement*, sehingga dihasilkan final draf program peningkatan kompetensi guru vokasional TIK.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

1.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru vokasional TIK di SLB Muhammadiyah Kota Bandung. Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu satu guru dan lebih tepatnya adalah guru yang mengampu vokasional TIK. Alasan mengapa hanya satu guru saja atau subjek tunggal karena di sekolah tersebut hanya terdapat satu guru saja yang mengampu vokasional TIK. Selain melibatkan guru, peneliti juga melibatkan kepala sekolah untuk penggalan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random ataupun daerah melainkan atas dasar tujuan tertentu yang dipilih dengan sengaja sesuai dengan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti atau dengan kata lain teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan karena penelitian terfokus pada kompetensi guru vokasional TIK, sehingga subjeknya adalah hanya guru yang mengampu atau mengajar vokasional TIK saja.

1.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SLB Muhammadiyah Kota Bandung yang beralamat di Jl. Sukagalih Gg. H. Gozali No. 119b, Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penggalan data dilapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti maka memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan prosedur penelitian yang terbagi kedalam tiga tahap seperti pada gambar 3.3 diatas. Berdasarkan tahap penelitian yang telah dirancang maka berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada masing-masing tahap penelitian yaitu:

1.5.1 Penelitian Tahap 1

Penelitian tahap satu merupakan tahap desain yaitu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data faktual dan konseptual. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi pendahuluan dengan cara studi literatur dan melihat fenomena yang ada di lapangan. Sehingga dapat ditarik hubungan antara konsep teori yang ada dengan kondisi empiris guna penetapan kasus yang akan diangkat dalam penelitian. Sehingga dapat ditentukan jenis teknik pengumpulan data yang sesuai untuk selanjutnya disusun instrumen penelitian. Dalam penelitian tahap satu ini studi literatur yang dilakukan adalah mengumpulkan referensi dan mengkaji referensi berkenaan dengan teori-teori yang dibutuhkan oleh peneliti seputar kompetensi guru, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sebagainya yang mendukung kajian dalam konsep keilmuan dan penelitian tentang kompetensi guru. Kemudian studi empiris yang dilakukan yaitu fakta dilapangan tentang kompetensi guru di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

1.5.2 Penelitian Tahap 2

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian tahap 2, yang pertama yaitu melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Berikut merupakan paparannya:

1.5.2.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa, berdasarkan, pada fakta-fakta peristiwa empiris (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 111). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengobservasi guru pada saat kegiatan pembelajaran vokasional TIK guna mengetahui pembelajaran vokasional

TIK di sekolah terkait materi yang diajarkan, cara guru mengajar dan apakah materi vokasional TIK telah diajarkan secara kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

1.5.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden/subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mukhtazar, 2020, hlm. 78). Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau subjek yang diwawancarai yaitu satu guru yang ada di SLB Muhammadiyah kota Bandung yang mengajar Vokasional TIK. Kegiatan wawancara bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan kompetensi vokasional TIK yang dimiliki oleh responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Selain itu kegiatan wawancara juga dapat dijadikan alat *crosscheck* terhadap hasil kegiatan observasi. Sehingga diketahui kondisi objektif terkait dengan kompetensi vokasional TIK yang dimiliki oleh guru.

1.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2016, hlm.90). Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengumpulkan dan mengamati dokumen-dokumen penunjang untuk membantu peneliti dalam melengkapi data penelitian. Selain itu juga dokumentasi berguna sebagai data penunjang hasil observasi dan juga wawancara. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan dokumentasi yaitu menelusuri dokumen berupa RPP yang digunakan guru ketika mengajar, hasil pekerjaan siswa pada vokasional TIK, sumberbelajar dan lain sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila digarap dengan sistematis dan cermat, hasil atau data penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat (instrumen) pengumpul datanya (Setyosari, 2012, hlm. 180). Pada rancangan penelitian metode kualitatif yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) atau bisa juga peneliti sendiri dengan bantuan

orang lain (Putera, 2011, hlm. 14; Merriam & Tisdell, 2016, hlm. 16). Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dalam proses melaksanakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Selain itu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti juga menyusun instrumen penelitian

1.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan kunci utama yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian pada penelitian ini akan digunakan dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian mengenai kondisi objektif saat ini kompetensi guru vokasional TIK di SLB Muhammadiyah Kota Bandung. Tujuannya untuk mengetahui kondisi faktual kompetensi yang dimiliki guru. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat di susun suatu profil dari subjek penelitian ini yaitu guru pengampu vokasional TIK. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dirancang dalam penelitiannya:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

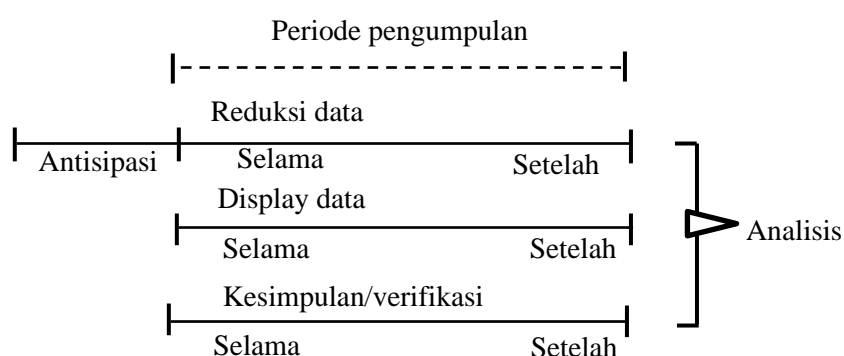
Pertanyaan Penelitian	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru TIK	Kompetensi Dasar TIK	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
2	4	5	6	7	9	10
Bagaimana kondisi objektif kompetensi profesional guru vokasioanl TIK di SLB	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan	1) Memiliki keahlian satu atau lebih jenis keterampilan vokasional	1) Memiliki keahlian dalam bidang keterampilan vokasional TIK	Sistem operasi komputer: - Memahami prosedur pengoperasian komputer - Memahami perangkat komputer Piranti lunak pengolah kata: - Menerapkan fungsi <i>menu bar</i> dan <i>menu toolbar</i> - Menerapkan format teks - Menerapkan format kolom - Menerapkan format tabel - Menerapkan prosedur mencetak dokumen	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru pengampu keterampilan vokasional TIK

Pertanyaan Penelitian	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru TIK	Kompetensi Dasar TIK	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Muhammadiyah Kota Bandung?	yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2) Terampil mengajarkan satu atau lebih jenis keterampilan vokasional kepada peserta didik	2) Terampil mengajarkan keterampilan vokasional TIK kepada peserta didik	Piranti lunak pengolah gambar (<i>Paint</i>): - Menerapkan fungsi <i>menu bar</i> - Menerapkan pembuatan gambar dengan berbagai teknik - Menerapkan prosedur pembuatan produk Piranti lunak pengolah presentasi: - Menerapkan prosedur pembuat presentasi - Memahami fungsi <i>menu bar</i> dan <i>toolbar</i> - Menerapkan proses pembuatan tampilan <i>slide</i> - Menerapkan proses pembuatan isi <i>slide</i> (teks, gambar, dan video) - Menerapkan prosedur animasi, <i>slide transisi</i> , <i>action button</i> dan penyajian presentasi Piranti lunak pengolah angka: - Memahami konsep program pengolah angka - Memahami fungsi <i>menu bar</i> dan <i>toolbar</i> - Memahami fungsi format data - Menerapkan prosedur penggunaan jenis-jenis operator - Menerapkan prosedur pengurutan, statistik, teks, tanggal, dan waktu Internet dan media sosial: - Memahami teknik penjelajahan situs internet (<i>browsing</i> dan <i>searching</i>) - Menerapkan prosedur membuat akun <i>email</i> - Menerapkan prosedur penggunaan media sosial Adobe Photoshop: - Memahami area kerja Adobe Photoshop - Menerapkan penggunaan <i>tools Photoshop</i> - Menerapkan teknik seleksi objek - Menerapkan <i>editing</i> objek - Menerapkan efek pada teks - Menerapkan konsep warna pada objek - Memadukan desain produk		

Pertanyaan Penelitian	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru TIK	Kompetensi Dasar TIK	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
				<i>CorelDraw:</i> - Memahami area kerja <i>CorelDraw</i> - Menerapkan penggunaan <i>tools CorelDraw</i> - Memahami objek berbasis vektor - Menerapkan manipulasi objek - Menerapkan fungsi <i>outline</i> dan warna - Menerapkan pemasaran sablon		
		3) Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus	Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus	Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak tunagrahita: - Menguasai klasifikasi anak tunagrahita - Menguasai karakteristik anak tunagrahita - Menerapkan prinsip pembelajaran sesuai karakteristik anak tunagrahita	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru pengampu keterampilan vokasional TIK
			Menguasai dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus	Menguasai dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus: - Menguasai dasar-dasar pendidikan khusus - Menguasai akomodasi kurikulum - Menguasai akomodasi proses pembelajaran		

3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber dengan teknik triangulasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut maka analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Pada analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat aktivitas yang harus dilakukan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2017, hlm. 337). Dibawah ini merupakan gambaran dari langka-langkah analisis data yang akan dilakukan :



Gambar 3. 4 Analisis data flo model

(Sugiyono, 2017, hlm. 337)

3.8 Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan kredibilitas dan keakuratan data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan uji keabsahan data penelitian. Uji keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai teknik, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferability, dan lain sebagainya.

3.8.1 Keabsahan Data Penelitian Tahap 1

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian tahap satu yang merupakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tahap satu ini diantaranya adalah:

- (1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2017, hlm. 370). Meningkatkan ketekunan

dalam uji keabsahan data dilakukan dengan cara lebih banyak membaca referensi, membaca kembali hasil penelitian, mengecek kembali data-data yang telah didapatkan dalam proses penelitian. Dengan membaca referensi, mengecek kembali perolehan data dari penelitian, kemudian membaca kembali hasil-hasil penelitian, dengan demikian peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh atau penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau belum, sudah benar atau masih keliru.

(2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017, hlm. 372). Triangulasi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan atau *cross chek* data melalui teknik pengumpulan data yang berbeda tetapi dengan sumber yang sama. Dengan kata lain melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dari satu sumber melalui hasil observasi dicek dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi ataupun sebaliknya, apakah data yang telah didapatkan telah sinkron atau menghasilkan data yang sama atau tidak. Sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan.

3.8.2 Keabsahan Data Penelitian Tahap 2

Keabsahan data pada penelitian tahap dua dilakukan dengan melaksanakan validasi program (*expert judgment*). Validasi dilakukan kepada ahli yaitu dua akademisi dan juga satu praktisi, sehingga berdasarkan validasi tersebut didapatkan saran dan masukan agar program yang disusun lebih sesuai. Akademisi yang menjadi validator dalam penelitian ini yang pertama yaitu Dosen Pendidikan Khusus UPI yang memiliki bidang keahlian pada pendidikan khusus serta pelatihan guru, kedua Dosen Pendidikan Khusus UNINUS yang juga memiliki keahlian dalam pendidikan khusus serta pelatihan guru. Sedangkan praktisi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah praktisi freelancer yang menekuni bidang *Corel Draw*, *Adobe Photoshop*, sekaligus penulis buku vokasional TIK di SLB.